

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah persoalan yang berhubungan dengan cara seseorang meninjau dan bagaimana seorang menghampiri persoalan tersebut sesuai dengan disiplin ilmunya.⁵¹ Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.⁵²

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif lapangan adalah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang sesuai dengan penelitian. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji atau membuktikan kebenaran suatu teori tetapi teori yang sudah ada dikembangkan dengan menggunakan data yang dikumpulkan.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 1.

⁵² Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hlm 157.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah selama penelitian berlangsung.⁵³ Pemilihan suatu lokasi penelitian harus didasari dengan pertimbangan yang baik agar bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Untuk itu, suatu lokasi penelitian dipertimbangkan melalui mungkin tidaknya untuk dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Selain itu penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian tersebut memberi peluang yang menguntungkan bagi peneliti untuk dikaji lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Baitul Maal Wa Tamwil Capem Sukorejo Blitar..

C. Kehadiran Peneliti

Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. Jadi jelas tidak pada seluruh peristiwa ia perlu berperanserta. Dengan kata lain, ada seperangkat acuan tertentu yang membimbingnya untuk berperan serta. Bila ia telah berada pada latar itu, ia berbicara dengan subjeknya, berkelakar dengan mereka, dan merasakan apa yang dirasakan oleh subjeknya. Ia memasuki pengalaman subjeknya dengan cara mengalami apa yang dialami mereka. Cara komunikasi dan berinteraksi yang cukup lama dengan subjeknya dalam situasi tertentu memberikan peluang bagi peneliti untuk dapat memandang kebiasaan, konflik, dan perubahan yang terjadi dalam diri subjek dan keterkaitannya dengan lingkungannya.⁵⁴

⁵³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2008), hal.53.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2002), hal, 164.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain.⁵⁵ Adapun menurut Suharsimiarikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulandatanya, maka sumber data disebut responden.⁵⁶ Sedangkan sumber data menurut sifatnya (ditinjau dari tujuan penyelidikan) dapat digolongkan menjadi dua golongan. Sumber primer (sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama) dan sumber sekunder (sumber yang mengutip dari sumber lain).⁵⁷ Dalam buku yang lain disebutkan bahwa sumber data adalah “benda, hal atau tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Secara umum sumber dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yakni person (orang), paper (kertas atau dokumen), dan place (tempat) yang disingkat 3P. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan hanyalah person dan paper dengan penjelasan sebagai berikut:.

1. Person (Orang). Sumber data ini adalah sebagian manajer, karyawan, dan nasabah pembiayaan macet yang menerima zakat produktif di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo. .
2. Paper (kertas/dokumen). Sumber ini berupa dokumen dokumen yang bersangkutan dengan BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo.

⁵⁵ J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

⁵⁶ SuharsimiArikunto. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek, Edisis Revisi VI*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.129.

⁵⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tersito, 1980), edisi VII, hlm. 134.

3. Place (tempat). Sumber data ini adalah tempat dimana penelitian dilakukan di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menemukan data primer.

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian.
2. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai tetapi juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.
3. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi atau sebagian besar data berbentuk catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya.⁵⁸

F. Teknik Analisis Data

Menurut Boieje, *analysis is a breaking up, separating, or disassembling of research materials into pieces, parts, elements, or unit. With facts broken down into manageable pieces, the reseacher sort and sifts them, searching for type, classes, sequence, processes, patterns or wholes. The aim of this process is to assemble or reconstruct the data in a meaningful or comprehensible fashion.*⁵⁹

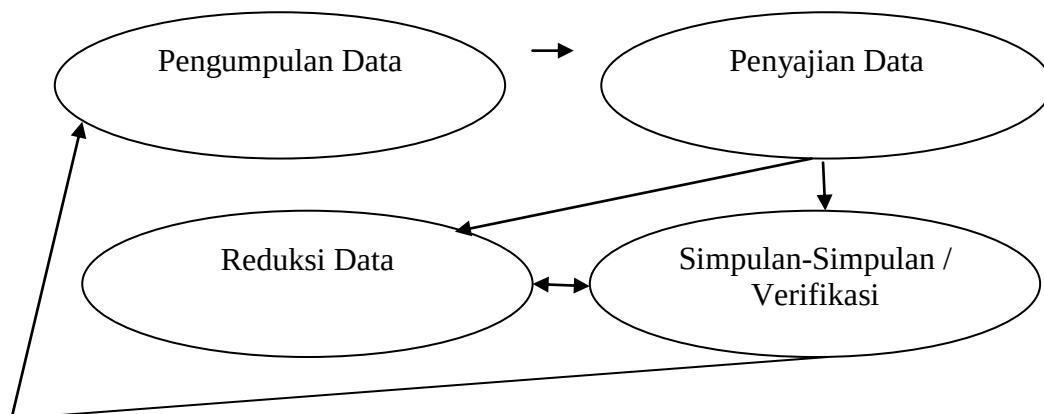
Artinya analisis adalah putus, memisahkan, atau membongkar bahan penelitian-potong, bagian, elemen, atau unit. Dengan fakta dipecah menjadi

⁵⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta. PUSTAKA BARU PESS, 2015, hal.31-32.

⁵⁹ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, hal. 187.

potongan-potongan dikelola, jenis peneliti dan menyaring mereka, mencari jenis, kelas, urutan, proses, pola, atau keutuhan. Tujuan dari proses ini adalah untuk merakit atau merekonstruksi data secara bermakna atau dipahami.

Gambar 3.1. Analisis Data Model Milles dan Huberman



Sumber: eprints.umm.ac.id

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu :⁶⁰

1. Pengumpulan data (*datacollection*)

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan interview lapangan.

2. Reduksi data (*datareduction*)

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan pencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data (*Data display*)

Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 336.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusions: drawing/verifying*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas (*Credibility Test*)

Uji kredibilitas merupakan sebutan dalam uji validitas dalam penelitian kualitatif. Persyaratan data dianggap memiliki kredibilitas atau tingkat kepercayaan yang tinggi yaitu terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan atau paradigma informan, narasumber ataupun siapa dalam penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, memahami kejadian atau fenomena yang menarik dari sudut pandang informan. Langkah atau strategi untuk meningkatkan kredibilitas data antara lain perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member checking*.⁶¹

⁶¹Rokhmah Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, hal. 207-208.

a. Perpanjangan Pengamatan

Memperpanjang keikutsertaan dalam pengumpulan data di lapangan sangat diperlukan. Hal ini mengingat dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dengan menambah waktu pengamatan di lapangan berarti kegiatan peneliti akan bertambah, seperti melakukan wawancara pada semua narasumber baik lama atau baru untuk memperoleh informasi yang baru. Hal ini menyebabkan hubungan yang terjadi semakin akrab (tanpa ada jarak), makin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang ditutup-tutupi.⁶²

b. Meningkatkan Ketekunan

Kegiatan meningkatkan ketekunan dapat berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Jadi dengan meningkatkan ketekunan ini maka diharapkan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis sesuai apa yang telah diamati di lapangan. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian serta dokumentasi yang berkaitan dengan temuan data yang akan diteliti.⁶³

⁶²Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, hal. 208

⁶³Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, hal. 209

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapunya.

Triangulasi dibagi menjadi tiga jenis, antara lain:

1) Triangulasi sumber

Yakni triangulasi yang dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁶⁴

2) Triangulasi teknik

Adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁵

3) Triangulasi waktu

Adalah teknik triangulasi yang menilai waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Artinya untuk menguji kredibilitas data ini dilakukan wawancara, observasi atau teknik lain di waktu atau situasi yang berbeda dari sebelumnya.⁶⁶

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif disini merupakan kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian. Namun apabila data yang diperoleh tidak bertentangan dengan temuan, berarti sudah kredibel atau sudah dapat dipercaya.⁶⁷

⁶⁴Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, hal. 210

⁶⁵Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, hal. 210

⁶⁶Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, hal. 211

⁶⁷Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, hal. 211

e. Melibatkan Teman Sejawat

Maksudnya adalah melibatkan teman yang tidak ikut dalam penelitian untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. Hal ini diperlukan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena sosial yang diteliti.⁶⁸

f. Mengadakan *Member Checking*

Memberchecking adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, yang tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Mengecek bersama-sama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tentang data yang telah dikumpulkan, kategorisasi analisis, penafsiran, dan kesimpulan hasil penelitian.⁶⁹

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* adalah uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan pada derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dan sampel penelitian yang diperoleh. Kriteria *transferability* merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks atau *setting* yang lain. *Transferability* adalah istilah yang bisa menggantikan konsep generalisasi data dalam penelitian kualitatif, yaitu sejauh mana temuan suatu

⁶⁸Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, hal. 211

⁶⁹Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, hal. 212

penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain.

Penelitian kualitatif dapat meningkatkan tranfrabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka seorang peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraiannya secara rinci, jelas, sistematis, serta dapat dipercaya.

Dari uraian di atas maka dipahami kejelasan hasil penelitian tersebut serta dapat diputuskan bisa atau tidaknya hasil penelitian tersebut serta dapat diputuskan bisa atau tidaknya hasil penelitian tersebut untuk diaplikasikan pada tempat lain.⁷⁰

3. Uji *Depandability*

Uji depandabilitas dianggap sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pandangan kuantitatif tradisional tentang reliabilitas didasarkan pada asumsi replikabilitas (*replicability*) atau keterulangan (*repeatability*). Penelitian yang *reliable* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Adanya pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cerminan dari ketepatan menurut standar reliabilitas penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit ini dilakukan

⁷⁰Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, hal. 212-213

oleh auditor yang independen atau pembimbing aktivitas penelitian misalnya dengan melakukan review keseluruhan hasil penelitian. Pengujian depandabilitas dipihak lain menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Jadi peneliti bertanggung jawab atas perubahan-perubahan yang terjadi yang mana dapat berpengaruh dalam penelitiannya.⁷¹

4. Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian tersebut telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, standar konfirmabilitas ini lebih terfokus pada pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil penelitian, apa yang benar berasal dari pengumpulan data dilapangan. Selain itu kriteria konfirmabiliti juga juga merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain.

Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negatif yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya. Setelah itu dapat dilakukan audit data yang menguji pengumpulan data dan prosedur analisis serta membuat penilaian tentang hasil penelitian tersebut. Konfirmabilitas penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap peneliti membawa perspektif yang unik kedalam penelitian.⁷²

⁷¹Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, hal. 213-214

⁷²Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, hal. 214-215

H. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu:⁷³

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai persiapan baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan di lapangan. Di antaranya adalah menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun perancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan meneliti keadaan lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 7) Persoalan etika penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam kegiatan tahap pekerjaan lapangan, peneliti harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya. Penampilann fisik serta cara berperilaku hendaknya menyesuaikan dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat istiadat setempat. Agara dapat berperilaku demikian sebaiknya harus memahami betul budaya setempat. Uraian tentang pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, antara lain:

- 1) Memahami latar belakang penelitian

⁷³ Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.hal. 127-148.

2) Memasuki lapangan

3) Pengumpulan data

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya yang meliputi wawancara dan dokumentasi dengan subyek penelitian yang ada di BMT UGT Sidogiri Blitar. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data data benar-benar sesuai dengan realita.